Memanas, Irak dan Kurdi Bersatu Lawan ISIS

written by Harakatuna

Harakatuna.com. Lheiban-Saat eskavator menggali tanah untuk membangun parit, tentara Irak memindai lahan pertanian yang luas untuk mencari milisi ISIS. Tidak jauh dari tempat itu, Kurdi melakukan hal sama.

Adegan awal bulan ini di desa pertanian kecil Irak utara Lheiban adalah contoh langka koordinasi antara pemerintah federal dan wilayah semi-otonom Kurdi. Kedua belah pihak memperkuat posisi bersama yang bertujuan mempertahankan desa dari serangan kelompok ISIS.

Meskipun sengketa teritorial sudah berlangsung lama, Baghdad dan Kurdi Irak mengambil langkah-langkah untuk bekerja sama untuk mencegah kebangkitan kelompok ISIS. Pada 2009-2014, pasukan Irak dan Kurdi telah melakukan keamanan bersama di provinsi utara Ninevah, Kirkuk, dan Diyala. Hanya saja runtuhnya tentara Irak selama serangan ISIS pada 2014 mengakhiri pengaturan tersebut.

Otoritas Kurdi berhasil memperkuat kendali atas Kirkuk dan wilayah sengketa lainnya selama ini. Bahkan mengembangkan ladang minyak dan melakukan kebijakan ekspor independen yang membuat marah pemerintah federal.

Setelah Irak menyatakan kemenangan atas ISIS pada 2017, Baghdad mengalihkan pandangannya ke daerah-daerah ini, meluncurkan operasi militer pada Oktober 2017 untuk merebut kembali. Hubungan memburuk, dengan Baghdad memotong semua anggaran ke wilayah Kurdi, membuatnya tidak mampu membayar pekerja sektor publik dan utang kepada perusahaan minyak.

Kedua belah pihak mengatakan koalisi keamanan yang kembali hidup ini membutuhkan mediasi Amerika Serikat (AS) untuk membantu menjaganya tetap bersama. Irak dan Kurdi mengatakan itu adalah salah satu alasan mengapa kehadiran militer AS di negara itu tidak akan hilang. Bahkan ketika misi AS secara resmi berakhir pada 31 Desember.

“Mereka memainkan peran penting, berkoordinasi dengan kami dan pihak Irak. Tanpa mereka, kami tidak akan berbicara mereka tidak akan datang ke sini, dan kami tidak akan pergi ke sana,” ujar peshmerga atau angkatan bersenjata Kurdi yang berbasis di Qarachok, Kolonel Kahar Jawhar.

Kehadiran AS juga penting dalam hal lain. Washington membayar gaji banyak pejuang Peshmerga, di tengah perselisihan anggaran yang sedang berlangsung dengan Baghdad. Sekitar 240 juta dolar AS dalam pendanaan AS mencakup gaji sekitar 45 ribu personel peshmerga.

Kebersamaan Irak dan Kurdi menjadi penting dalam menjaga wilayah. Pemerintah Irak menyatakan ISIS dikalahkan empat tahun lalu bulan ini. Namun persaingan antara Baghdad dan Kurdi membuka celah ISIS untuk kembali.

Terdapat zona panjang yang disengketakan yang meliuk-liuk melalui empat provinsi, Niniwe, Kirkuk, Salaheddin dan Diyala. Kekuatan kedua belah pihak tidak masuk di wilayah itu. Di beberapa tempat, zona itu memiliki lebar hingga 40 kilometer.

Lheiban terletak di salah satu bagian dari zona tersebut dan serangan ISIS baru-baru ini mengancam pejabat akan mengosongkan wilayah penduduknya, kebanyakan orang Kurdi.

Oleh karena itu untuk pertama kalinya sejak 2014, pasukan Irak dan Peshmerga mendirikan pusat koordinasi bersama di sekitar zona itu untuk menjaga jarak dengan lebih baik. “Daesh mengambil keuntungan. Kami sedang berkoordinasi … Ini dimulai di sini, di desa ini,” kata kepala operasi peshmerga Kurdi di daerah itu, Kapten Nakib Hajar, menggunakan akronim bahasa Arab untuk ISIS.

Pembicaraan untuk membangun kembali pusat koordinasi bersama antara tentara Irak dan Peshmerga dimulai lebih dari dua tahun lalu. Namun, upaya itu gagal karena ketidakpercayaan yang mendalam dan perbedaan tentang bagaimana mengukir garis kendali.

Melalui pemerintahan Perdana Menteri Mustafa al-Kadhimi saat ini, pembicaraan dihidupkan kembali. Langkah ini membuka jalan bagi kesepakatan untuk mendirikan enam pusat koordinasi bersama di Baghdad, Irbil, dan di seluruh zona yang disengketakan.

Kadhimi juga setuju untuk membentuk dua brigade gabungan untuk melakukan operasi anti-ISIS. Tapi, Kepala hubungan peshmerga dengan koalisi, Hajar Ismail, menyatakan ini menunggu persetujuan anggaran dari Kementerian Keuangan Baghdad.